

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri yang terjadi pada tahun 1784 merupakan titik awal perkembangan di berbagai sektor ekonomi. Dimulai dengan revolusi industri 1.0 dengan penemuan mesin uap. Revolusi industri 2.0 berkembangnya energi listrik, manufaktur, dan produksi massal. Revolusi industri 3.0, tumbuhnya berbagai perusahaan berbasis teknologi informasi. Dan sekarang industri 4.0 dengan perkembangan internet yang semakin mempermudah berbagai pertukaran informasi dan kerjasama baik antar daerah, pulau, hingga negara. Semakin meningkatnya revolusi industri, meningkat pula pertumbuhan perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor seperti industri jasa, pertanian, hingga manufaktur. Dan di Indonesia industri manufaktur merupakan sektor industri yang menjadi prioritas pembangunan, dengan harapan dapat mempunyai peran sebagai sektor pendukung bagi pembangunan sektor-sektor lainnya (Sholihah, dkk. 2017)

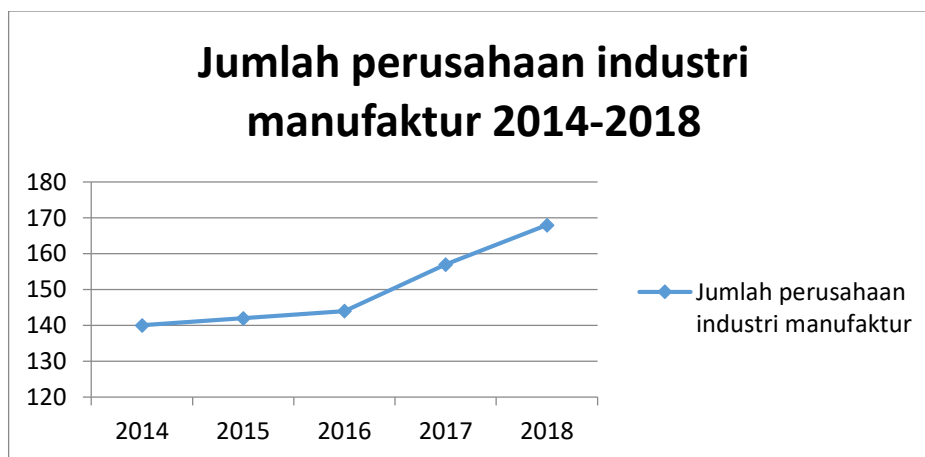
Sektor industri manufaktur terbagi menjadi 3 bagian, yaitu; aneka industri/*miscellaneous industry*, industri barang konsumsi/*consumer goods industry*, dan sektor industri dasar dan kimia/*basic industry and chemical*. Dewasa ini sektor manufaktur terus mengalami peningkatan, khususnya tahun 2014-2018, yang digambarkan dengan tabel dan grafik berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2014-2018

No	Tahun	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	Total Perusahaan
1	2014	a.Industri Dasar dan Kimia	61	140
		b.Industri Barang Konsumsi	41	
		c.Aneka Industri	38	
2	2015	a.Industri Dasar dan Kimia	61	142
		b.Industri Barang Konsumsi	42	
		c.Aneka Industri	39	
3	2016	a.Industri Dasar dan Kimia	63	144
		b.Industri Barang Konsumsi	42	
		c.Aneka Industri	39	
4	2017	a.Industri Dasar dan Kimia	67	157
		b.Industri Barang Konsumsi	48	
		c.Aneka Industri	41	
5	2018	a.Industri Dasar dan Kimia	71	168
		b.Industri Barang Konsumsi	52	
		c.Aneka Industri	44	

Sumber : www.edusaham.com

Gambar 1.1
Grafik Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2014-2018



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur setiap tahunnya mengalami peningkatan. Banyaknya sektor industri manufaktur membuat persaingan cukup ketat dan menyebabkan setiap perusahaan ingin meningkatkan perusahaannya ke skala yang lebih besar. Dalam mencapai hal itu diperlukan modal yang cukup besar, dan modal ini terkadang tidak dapat dipenuhi jika hanya mengandalkan dana yang tersedia di perusahaan. Situasi seperti ini membuat perusahaan mencari dana dari pihak eksternal, salah satunya dengan meningkatkan harga saham yang ada di pasar modal, hingga terjadilah pertukaran yang saling menguntungkan.

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat jual beli instrumen jangka panjang seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, dan instrumen derivatif lainnya. Dalam hal ini pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan mencari dana, bagi perusahaan yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dengan dana internalnya. Setiap perusahaan biasanya meningkatkan kepemilikan saham untuk mencukupi dana yang dibutuhkan.

Menurut Hartono (2000) perusahaan dapat melakukan beberapa cara untuk meningkatkan bagian kepemilikan saham diantaranya menjual efek kepada *fund of*

one (investor tunggal), *Employee Stock Ownership program* (karyawan yang membeli saham), dividen ditahan, kemudian mengeluarkan *right issue* (hak memesan efek terlebih dahulu) dan masih banyak cara lainnya yang dapat dilakukan perusahaan terutama di pasar modal.

Right issue atau di Indonesia lebih dikenal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, merupakan kewenangan yang diberikan kepada pemegang saham yang sudah ada untuk membeli saham yang baru dikeluarkan, agar tidak mengubah persentasenya dalam kepemilikan saham perusahaan. Cara ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah dilusi (turunnya persentase kepemilikan saham yang terjadi karena adanya penambahan volume saham keseluruhan). Harga yang ditawarkan untuk HMETD biasanya lebih rendah dari harga sebenarnya, terkadang ada beberapa perusahaan yang menawarkan harga yang sama ataupun harga yang lebih tinggi karena hal tersebut merupakan hak prerogatif dari setiap perusahaan. (Husnan 1996).

Tahun 2014-2018 terjadi peningkatan jumlah perusahaan manufaktur yang melakukan *right issue* pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mencerminkan bahwa setiap tahunnya semakin banyak perusahaan yang membutuhkan modal lebih, untuk menunjang kualitas perusahaan menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
PADJARAN

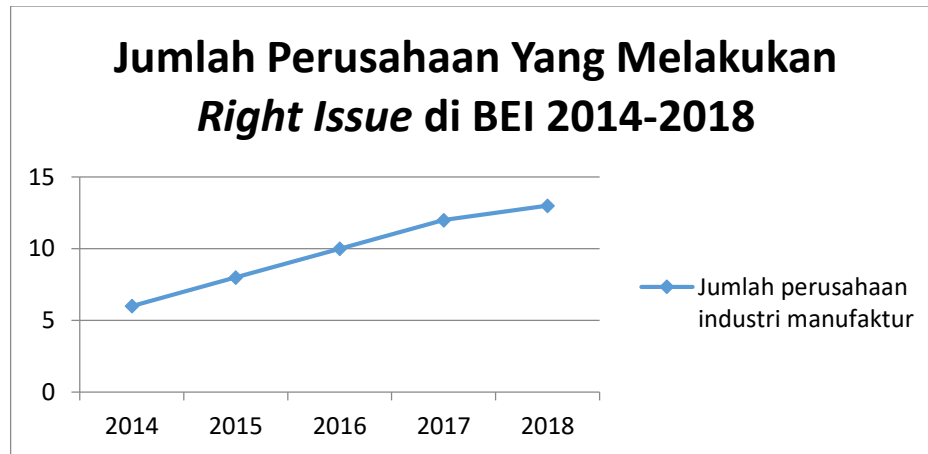
Tabel 1.2

Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Melakukan *Right Issue* di Bursa Efek Indonesia 2014-2018

No	Tahun	Jumlah
1	2014	6
2	2015	8
3	2016	10
4	2017	12
5	2018	13

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.2
Grafik Perusahaan Industri Manufaktur yang Melakukan *Right Issue* di
Bursa Efek Indonesia 2014-2018



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Perusahaan di Indonesia mempunyai beragam alasan yang melatar belakangi mereka melakukan *right issue*. Menurut Kurniawan yang di kutip oleh Febriyadi (2011) alasan melakukan *right issue*, diantaranya:

- 1) cara yang murah dan mudah memperoleh dana yang hampir tanpa resiko.
- 2) dibandingkan dengan penerbitan surat hutang atau pinjaman langsung, *right issue* jauh lebih aman karena tidak memiliki bunga yang dianggap memberatkan perusahaan.
- 3) karena situasi pasar modal yang semakin berkembang pesat sehingga mendorong perusahaan untuk memanfaatkan situasi.
- 4) dapat meningkatkan likuiditas saham.

Dan menurut Rakasiwi (2018) alasan melakukan *right issue* yaitu untuk ekspansi atau pengembangan usaha, untuk modal kerja, ataupun untuk pembayaran hutang. Perusahaan yang menerbitkan *right issue* memiliki ekspektasi yang tinggi, agar tujuan yang ingin dicapai perusahaan dapat terwujud. Baik dalam hal modal yang digunakan tersebut untuk ekspansi ataupun untuk membayar hutang perusahaan.

Menurut Sukwadi (2006) kinerja perusahaan akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik karena dengan melakukan *right issue* maka modal

bertambah yang dapat memperkuat struktur modal hingga memperbaiki kinerja keuangan, dan membuat para investor menyalurkan dana yang dimilikinya kepada perusahaan apabila informasi yang didapat baik dan juga dana yang digunakan untuk kepentingan perusahaan dikelola dengan benar. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Budi (2003) Dana yang telah diperoleh perusahaan jika di kelola dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan perusahaan maka akan memperkuat struktur modal perusahaan. Namun teori hanya sekedar teori, jika dana yang didapat perusahaan tidak dikelola dengan benar, akan menyebabkan fakta dilapangan bertolak belakang. Untuk menilai tujuan perusahaan memperbaiki kinerja keuangannya tercapai atau tidak dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan ketika perusahaan melakukan *right issue*, karena laporan keuangan tersebut akan menggambarkan dana yang di dapat oleh perusahaan akan digunakan untuk keperluan apa saja.

Menurut Husnan dan Pujiastuti (2015) Kejadian-kejadian seperti penerbitan saham baru, dividen, merger, pemecahan saham dapat diukur dari harga saham, sehingga dapat dilihat apakah investor memperoleh informasi yang kuat. Maka dari itu untuk mengetahui tingkah laku investor dalam menerima informasi *right issue* dapat menggunakan harga saham serta volume perdagangan, karena jika respon yang dikeluarkan baik maka akan banyak investor yang mempercayakan dananya kepada perusahaan sehingga akan meningkatkan volume perdagangan, dan sebaliknya jika negatif yang diterima maka investor tidak akan percaya hingga tidak akan membeli saham yang berakibat turunnya volume perdagangan. Dengan demikian manfaat dan kegunaan dari sebuah informasi dapat dilihat dari harga saham dan juga volume perdagangan. Seperti *Signalling Theory* yang menitik beratkan penyampaian informasi dari perusahaan kepada investor yang mengelola informasi tersebut untuk mengeluarkan dananya guna kepentingan pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan harus melakukan keterbukaan informasi baik keadaan perusahaan pada masa lalu ataupun gambaran prospek masa depan hingga investor dapat menilai secara jelas. *Signaling Theory* ini selaras dengan pendapat Brigham dan Houston yang dikutip Prabowo dan Hartono (2018) bahwa investor harus mampu menterjemahkan informasi yang diterima kedalam sebuah informasi

baik atau buruk sebelum dilakukannya perdagangan saham untuk pengambilan keputusan penanaman saham. Kemudian menurut Febriyadi (2011) mengatakan bahwa terdapat teori *Price Pressure* yang menyatakan *right issue* berakibat pada jumlah saham yang beredar hingga berdampak pada penurunan harga saham pada jangka waktu tertentu sebelum terjadinya *right issue* karena penyerapan informasi buruk, yang kemudian setelah pengumuman *right issue* akan membaik kembali.

Hasil penelitian Sihaloho dan Handayani (2018), menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang digambarkan dengan *debt to equity ratio* (DER), *return on equity ratio* (ROE), *current ratio* (CR), serta *total assets turnover* (TATO) antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* dan hasil penelitian Kusuma dan Suryanawa (2015), menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan terhadap harga saham baik sebelum maupun sesudah *right issue*.

Dilihat dari teori dan hasil penelitian yang dipaparkan terdapat perbedaan, yang mana secara teori menyatakan bahwa kinerja keuangan dan kinerja saham setelah melakukan *right issue* akan mengalami perbedaan kearah yang lebih baik, namun dari hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan kinerja keuangan dan kinerja saham sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu periode yang menggunakan jangka waktu 5 tahun. Perusahaan yang diteliti yaitu sektor industri manufaktur. Pengolahan data pada penelitian ini digunakan untuk melihat reaksi pasar dan pengukuran kinerja keuangan dan saham, karena dari penelitian terdahulu banyak yang hanya mengukur kinerja keuangan ataupun reaksi pasar saja. Serta variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan Rasio likuiditas yaitu *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, Rasio Profitabilitas yaitu *net profit margin* untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, Rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* untuk melihat sejauh mana hutang yang dijamin modal, Rasio aktivitas yaitu *totals asset turnover* untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki, dan kinerja saham yang diukur menggunakan *earning pershare* (EPS), rata-rata harga saham, dan rata-rata volume perdagangan.

Berdasarkan dari permasalahan yang disebutkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Perusahaan *Rigth Issue* (Studi Pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan fakta dilapangan dan teori yang ada. Fakta dilapangan menunjukan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*, sedangkan menurut teori akan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.
2. Perolehan sumber dana dari kebijakan *right issue* masih belum digunakan secara optimal sehingga tidak meningkatkan keuntungan perusahaan.
3. Kinerja keuangan yang tidak meningkat sesudah perusahaan *right issue*.
4. Reaksi pasar tidak menunjukan adanya pengelolaan informasi akibat diterbitkannya *right issue*.
5. Berbagai alasan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan *right issue* menjadi faktor ketidakpastian yang muncul.
6. Terus meningkatnya perusahaan yang menerbitkan *right issue*.
7. Kondisi perubahan rata-rata harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah diumumkankannya *right issue* yang tidak terdapat pengaruh signifikan.
8. Terdapat kesenjangan antara harapan investor yang menambahkan investasi pada perusahaan dengan kinerja saham dan keuangan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*?
2. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*?
3. Apakah terdapat perbedaan *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*?
4. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*?
5. Apakah terdapat perbedaan *Earning Pershare* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*?
6. Apakah terdapat informasi dalam *right issue* yang mengakibatkan adanya perubahan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue*?
7. Apakah terdapat informasi dalam *right issue* yang mengakibatkan adanya perubahan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk perbandingan kinerja keuangan dan kinerja saham sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.
2. Untuk mengetahui terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.
3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.

4. Untuk mengetahui terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.
5. Untuk mengetahui terdapat perbedaan *Earning Pershare* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.
6. Untuk mengetahui terdapat informasi dalam *right issue* yang mengakibatkan adanya perubahan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue*.
7. Untuk mengetahui terdapat informasi dalam *right issue* yang mengakibatkan adanya perubahan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue*.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam segi teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti
Menjadi sebuah bekal untuk menghadapi dunia kerja dan masyarakat dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah didapat, sehingga dapat mengaplikasikan teori dalam pengelolaan informasi serta pemilihan perusahaan *right issue*, untuk menanamkan dana yang dimiliki atau dapat menjadi bahan pertimbangan dalam dunia kerja, jika perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Dan menjadi batu loncatan untuk mendapatkan gelar sarjana (Sarjana Ekonomi).
 - b. Bagi Akademisi
Penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada penelitian dikemudian hari, sehingga dapat lebih menyempurnakan penelitian, khususnya dalam fenomena *right issue* yang masih terbilang minim dalam segi penelitiannya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor
Dapat dijadikan cerminan untuk membuat keputusan dalam menentukan investasi di perusahaan yang menerbitkan *right issue*. Dan mengetahui bagaimana prospek perusahaan *right issue* yang diukur menggunakan kinerja keuangan dengan rasio-rasio keuangan serta kinerja saham. Apabila mengalami kenaikan kinerja saham dan kinerja keuangan maka akan membuat investor tertarik melakukan investasi.

b. Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ketika perusahaan ingin menerbitkan *right issue*, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja saham yang akan membuat investor tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

Right issue merupakan kesempatan yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor lama untuk membeli saham perusahaan yang baru diterbitkan dengan harga tertentu. Kondisi ini membuat para investor lama mempertimbangkan informasi yang dimilikinya untuk membeli atau menjual kembali saham tersebut ke pasar modal. Tujuan pengadaan *right issue* untuk mempertahankan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor lama agar tidak mengalami dilusi. Selain itu perusahaan menerbitkan *right issue* untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja dari perusahaan. sehingga perusahaan-perusahaan yang sudah melakukan *right issue* memiliki peningkatan kinerja, peningkatan kinerja ini merupakan faktor yang sangat diharapkan oleh pemegang saham, karena ketika pemegang saham menanamkan dananya di perusahaan pasti dengan maksud memperoleh keuntungan. Sehingga untuk menilai apakah modal digunakan secara baik dapat diukur melalui kinerja keuangan yaitu rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio*(CR), *Net Profit Margin*(NPM), *Debt Equity Ratio*(DER), dan *Total Asset Turnover*(TATO). Selain kinerja keuangan dapat diukur melalui kinerja saham yaitu *Earning perShare*(EPS), rata-rata Harga Saham, dan rata-rata Volume perdagangan.

Perbandingan *Current Ratio*(CR) Sebelum Perusahaan *Right Issue* (Y_{1-t}) Dan Sesudah Perusahaan *Right Issue* (Y_{1+t})

Menurut Sharsana D. Phalkar dikutip Simanullang (2014) kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang (jangka pendek), dengan pengoptimalan aktiva lancar atau disebut *Current Ratio*.

Apabila terdapat peningkatan CR sesudah perusahaan melakukan *right issue*, maka perusahaan mengelola aset lancar secara optimal dan terjadi perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Penelitian yang menyebutkan terdapat perbedaan pada variabel *current ratio* yaitu penelitian yang dilakukan Khajar (2010), Rika (2017), Bahri (2018) karena terdapat perubahan likuiditas keuangan perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Febriyadi (2011), Fransiscus (2014), Sukwadi (2006), dan Sihalo dan Handayani (2018) yang mengatakan tidak terdapat perbedaan.

Perbandingan *Net Profit Margin*(NPM) Sebelum Perusahaan *Right Issue* (Y_{2-t}) Dan Sesudah Perusahaan *Right Issue* (Y_{2+t})

Menurut Kasmir (2017) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba atau rugi bersih tahun berjalan yang dihasilkan persatuan penjualan. Maka akan terdapat perbedaan NPM sebelum perusahaan *right issue* dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*, jika terjadi perubahan dari sebelum ke sesudah *right issue*.

Hal ini didukung oleh penelitian Syuhana (2013) terdapat perbedaan NPM sebelum perusahaan *right issue* dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*, yang menggambarkan usaha perusahaan untuk meningkatkan penjualan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun penelitian Syuhana bertentangan dengan penelitian Bahri (2018) dan Khajar (2010) yang mengatakan pada perusahaan *right issue* tidak menunjukkan perbedaan pada laba bersih hasil penjualan.

Perbandingan *Debt Equity Ratio*(DER) Sebelum Perusahaan *Right Issue* (Y_{3-t}) Dan Sesudah Perusahaan *Right Issue* (Y_{3+t})

Menurut Sunarjanto (2007) berpendapat *debt to equity ratio* merupakan jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri/ekuitas. Rasio untuk mengukur satuan rupiah dalam menjamin hutang perusahaan. Menurut Rakasiwi (2018) menyatakan bahwa *right issue* biasanya merupakan alternatif perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya.

Penelitian yang menyebutkan terjadinya perbedaan *debt to equity ratio* pada perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan *right issue* yaitu Bahri (2018) dan Sukwadi (2006) ditimbulkan karena hutang perusahaan semakin sedikit yang menyebabkan modal ekuitas meningkat. Dan penelitian yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yaitu penelitian Sihaloho dan Handayani (2008), Febriyadi (2011) dikarenakan penambahan modal perusahaan diiringi dengan penambahan hutang jangka panjang perusahaan.

Perbandingan *Total Assets Turnover*(TATO) Sebelum Perusahaan *Right Issue* (Y_{4-t}) Dan Sesudah Perusahaan *Right Issue* (Y_{4+t})

Menurut Bigham yang dikutip oleh Yuliani (2013) TATO (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio keuangan yang biasa diaplikasikan perusahaan guna mengukur penjualan terhadap total akvita yang menandakan jumlah penjualan dari setiap aktiva. Perbedaan pada penjuln dari setiap aktiva perusahaan ketika perusahaan menerapkan kebijakan *right issue* yang dapat menyimpulkan adanya perbedaan TATO sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.

Peneliti yang mengatakan terdapat perbedaan TATO adalah Bahri (2015). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriyadi (2011), Sukwadi (2006), Sihaloho dan Handayani (2018) tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan *right issue* yang membuktikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber aktiva secara efisien dan efektif.

Perbandingan *Earning perShare*(EPS) Sebelum Perusahaan *Right Issue* (Y_{5-t}) Dan Sesudah Perusahaan *Right Issue* (Y_{5+t})

Earning perShare digunakan untuk mengetahui rasio antara laba dibandingkan jumlah saham perusahaan yang beredar, dimana nilai dari EPS menunjukkan tingkat laba yang diperoleh pemegang saham dalam satuan saham yang dimilikinya (Yuliani, 2013). Nilai perusahaan dimasa lalu dapat mengukur nilai perusaan sekarang dan masa yang akan datang, cara ini diperoleh dengan pengukuran EPS. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyadi (2011) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *earning pershare* sebelum dan sesudah

dilakukannya *right issue*, yang digambarkan dari peningkatan modal sehingga nilai ekuitas ikut meningkat namun kinerja perusahaan tidak meningkat.

Perbandingan Pengaruh Informasi Terhadap Rata-rata Harga Saham Sebelum Perusahaan *Right Issue* (Y_{6-t}) Dan Sesudah Perusahaan *Right Issue* (Y_{6+t})

Pertemuan permintaan saham dan penawaran saham akan membentuk suatu harga saham, yang merupakan gambaran dari kinerja saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan *right issue* akan menimbulkan reaksi negatif atau positif tergantung dari informasi yang dimiliki oleh seorang investor menurut teori *systematic risk*.

Jika dilihat dari segi informasi yang harus disampaikan oleh perusahaan, maka informasi tersebut akan tergantung terhadap seberapa banyak informasi yang dimiliki oleh investor, dan dapat mempengaruhi atau tidaknya harga saham sebelum dan sesudah *right issue*. Terdapat penelitian Kusuma dan Suryanawa (2015) dan Febriyadi (2011) dengan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum perusahaan *right issue* dan sesudah perusahaan *right issue*.

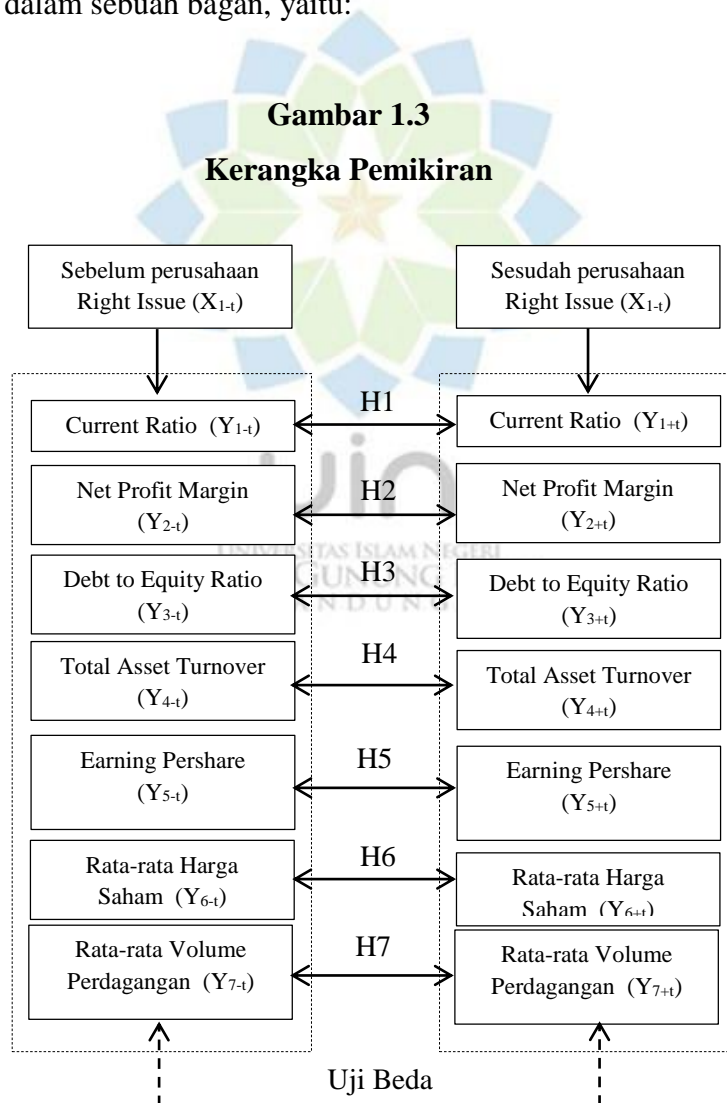
Perbandingan Pengaruh Informasi Terhadap Rata-rata Volume Perdagangan Sebelum Perusahaan *Right Issue* (Y_{7-t}) Dan Sesudah Perusahaan *Right Issue* (Y_{7+t})

Menurut Hartono (2000) Volume perdagangan yang mempunyai nilai tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut mudah untuk dijual sehingga mudah untuk merubahnya menjadi kas, yang mengartikan bahwa volume perdagangan berbanding lurus dengan likuiditas saham. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur informasi yang mempengaruhi investor untuk melaksanakan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan perusahaan yang menerbitkan *right issue* atas dasar perbaikan atau peningkatan kualitas perusahaan dapat membuat volume perdagangan akan semakin tinggi, namun jika informasi yang didapat menstimulus kabar buruk maka volume perdagangan akan menurun. Untuk mengetahui adanya informasi yang dibawa oleh *right issue* perlu dilihat apakah terjadi perbedaan

volume perdagangan sebelum perusahaan *right issue* dan sesudah perusahaan *right issue*.

Penelitian Kusuma dan Suryanawa, (2015) dan Febriyadi (2011), menyatakan terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan antara sebelum dan sesudah *right issue*, yang menunjukkan bahwa adanya aliran informasi yang ditangkap oleh investor.

Dengan adanya berbagai uraian mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini dalam sebuah bagan, yaitu:



Sumber : Diolah oleh peneliti

- H1 = Terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.
- H2 = Terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.
- H3 = Terdapat perbedaan signifikan pada *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.
- H4 = Terdapat perbedaan signifikan pada *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.
- H5 = Terdapat perbedaan signifikan pada *Earning perShare* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.
- H6 = Terdapat informasi di dalam *right issue* yang ditunjukkan dengan perubahan signifikan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.
- H7 = Terdapat informasi di dalam *right issue* yang ditunjukkan dengan perubahan signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.

Berdasarkan gambar 1.3 fokus penelitian berada pada uji beda yang membandingkan kinerja keuangan dan kinerja saham sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*. kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*(CR), *Net Profit Margin*(NPM), *Debt Equity Ratio*(DER), *Total Asset Turnover*(TATO). Dan Kinerja saham diukur dengan *Earning perShare*(EPS), Rata-rata Harga saham, dan Rata-rata Volume Perdagangan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menjadi bahan acuan serta dapat dijadikan pembanding dalam proses pengerjaan penelitian saat ini. Maka dari itu peneliti mencari beberapa sumber penelitian terdahulu untuk dapat mempermudah proses pengerjaan penelitian ini.

Tabel 1.3
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil
1	Tesis Universitas Diponegoro Nama:Robby Sukwadi Tahun:2006 Judul:Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan <i>Right Issue</i> dan Perusahaan yang Tidak Melakukan <i>Right Issue</i> di BEI Jakarta Periode 2000-2003	<i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA, ROE, Total Assets Turnover</i>	Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang tercermin pada DR dan DER yang berarti perusahaan menggunakan dananya dengan baik untuk melunasi hutang jangka panjang dan pendek. Dan CR, ROA, ROE, dan TATO tidak terdapat perbedaan
2	Jurnal Dinamika Manajemen. Vol 1 No 1, pp: 27-33 Nama:Ibnu Khajar Tahun:2010 Judul:Pengaruh <i>Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</i>	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Assets Turnover, Price Earning Ratio, Total Debt To Total Asset Ratio, Right Isssue</i>	CR dan PER yang memiliki perbedaan signifikan yang menunjukkan bahwa perusahaan <i>right issue</i> dapat membuat perusahaan membayar kewajiban dan meningkatkan keuntungan bagi investor, sedangkan TDTA, NPM, ATO menghasilkan perbedaan yang signifikan.
3	Skripsi Universitas Lampung Nama:Rakhmad Febriyadi Tahun:2011 Judul :Analisis Kinerja Saham dan Perusahaan Sebelum dan Setelah	<i>Right Issue, harga saham, volume perdagangan, Earning perShare, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity</i>	Terdapat pergerakan yang signifikan pada volume perdagangan dan terdapat perbedaan signifikan pada ROE, sebelum dan setelah <i>right issue</i> terjadi penurunan karena penambahan jumlah modal namun tidak diimbangi dengan peningkatan laba.

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil
	Melakukan <i>Right Issue</i>	<i>Ratio, Total Assets Turnover</i>	Namun pada variabel harga saham, <i>debt equity ratio, totals assets turn over, earning pershare, current ratio</i> tidak mengalami perubahan signifikan.
4	Jurnal Akuntansi Universitas Udaya Nama: Ni Putu Setia Dewi dan I Nyoman Wijayana Asmara Putra Tahun: 2013 Judul: Pengaruh Pengumuman <i>Right Issue</i> Pada <i>Abnormal Return</i> dan Volume Perdagangan	<i>Right Issue, Abnormal Return, dan Volume Perdagangan</i>	Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> karena nilai signifikan > tingkat signifikan yaitu $0,980 > 0,025$ dan $t_{hit} < t_{tab}$ yaitu $0,026 < 2,021$, namun berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan karena nilai signifikan < tingkat signifikan yaitu $0,007 < 0,025$ dan $t_{hit} < t_{tab}$ yaitu $-2,833 < -2,021$. Jumlah investor yang terus naik membuat harga saham turun.
5	Diponegoro Journal of Accounting Nama: Panca Fransiskus S Tahun: 2014. Judul: Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah <i>Right Issue</i>	<i>Price to Book Value, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Investment, Return saha, Right Issue</i>	PBV, CR, ROI, Return Saham yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah <i>right issue</i> .
6	Jurnal Ekonomi Universitas Udaya Nama: Ica Rika C Tahun: 2015 Judul: Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Right Issue</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Right Issue, Current Ratio, Total Assets Turnover, Leverage Ratio, Operating Profit Margin</i>	Perbandingan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah terdapat perbedaan signifikan dengan adanya peningkatan OPM dan CR yang menunjukkan bahwa perusahaan membayar kewajiban dan peningkatan penjualan. Perbandingan dua tahun sebelum dan sesudah <i>right issue</i> menunjukkan perbedaan

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil
			signifikan pada OPM, CR, TATO, dan RL yang menunjukkan perusahaan mengelola dana dengan baik.
7	Jurnal Akuntansi Universitas Udaya. Nama:Putu Sri Arta J. K dan I Ketut Suryawana Tahun:2015 Analisis Judul:Komparatif Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Right Issue</i>	<i>Right Issue</i> , Kinerja keuangan yang diproksikan pada abnormal return dan <i>trading volume activity (TVA)</i>	Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> karena terlalu jauhnya waktu pengumuman dan RUPS hingga investor sudah menerima informasi (terjadi kebocoran informasi), tetapi terdapat perbedaan signifikasi dari volume perdagangan atau <i>trading volume activity</i> .
8	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol 6 No 1 Nama:Syaiful Bahri Tahun:2018. Judul : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Right Issue</i> Studi pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Current ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assts, Total Asset Turnover, Right Issue</i>	Kinerja keuangan jika dilihat pada <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total asset turnover</i> mengalami perbedaan signifikan yang menunjukkan bahwa dana tersebut digunakan untuk membayar utang perusahaan. sedangkan untuk variabel <i>quick ratio</i> , <i>NPM</i> , <i>ROE</i> , <i>ROA</i> tidak menunjukkan adanya perbedaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modal yang diperoleh untuk membayar kewajiban dan juga perluasan usaha.
9	Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.61 Nama : Lamtiar Elisabet Sihaloho dan Siti Ragil Handayani Tahun:2018	<i>Right Issue, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return Equity</i>	Tidak terdapat perubahan baik pada <i>current ratio</i> , <i>return on assets</i> , TATO. Dan tidak terdapat perubahan kearah yang positif pada <i>debt to equity ratio</i> dimana setelah adanya <i>right</i>

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil
	Judul : Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Right Issue</i> (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Non Perbankan dan Lembaga Keuangan Periode 2014 dan 2015	<i>Ratio, Total Assets Turnover</i>	<i>issue</i> semakin memperbesar DER, yang artinya semakin memperbesar jaminan modal terhadap hutang yang mengindikasikan perusahaan tidak memanfaatkan dengan benar dana yang ada.

Sumber : Diolah Peneliti

H. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2009) berpendapat bahwa pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah merupakan patokan hipotesis untuk memberikan jawaban sementara, yang dikenal dengan hipotesis.

Berdasarkan kerangka pemikiran peneliti menyusun rangkaian hipotesis, sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.

H_a = Terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.

Hipotesis 2

H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.

H_a = Terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.

Hipotesis 3

H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.

Ha = Terdapat perbedaan signifikan pada *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.

Hipotesis 4

H₀ = Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.

Ha = Terdapat perbedaan signifikan pada *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.

Hipotesis 5

H₀ = Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Earning perShare* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.

Ha = Terdapat perbedaan signifikan pada *Earning perShare* sebelum dan sesudah perusahaan *Right Issue*.

Hipotesis 6

H₀ = Tidak terdapat informasi di dalam *right issue* yang ditunjukkan dengan perubahan signifikan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.

Ha = Terdapat informasi di dalam *right issue* yang ditunjukkan dengan perubahan signifikan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.

Hipotesis 7

H₀ = Tidak terdapat informasi di dalam *right issue* yang ditunjukkan dengan perubahan signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.

Ha = Terdapat informasi di dalam *right issue* yang ditunjukkan dengan perubahan signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.